

PERANAN ORANG TUA PADA PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN ANAK

¹Hendriyani, ²Asyaari, ³Ali Makki, ⁴Adi Susianto¹²Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Al –Mardliyyah Pamekasan³Sekolah Tinggi Ilmu Syariah As-Salafiyah Sumber Duko Pamekasan⁴STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo¹Hendriyani12@gmail.com²asyaari.1988@gmail.com³alimakkimusyaffak@gmail.com⁴adisusianto46@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengangkat pokok masalah tentang Peranan Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak di MI Miftahul Ulum Dsn. Laok lorong II Kec. Pasean Kab. Pamekasan. Adapun bagian sub masalahnya yaitu: Bagaimana upaya orang tua dalam membentuk kepribadian anak di MI Miftahul Ulum Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan? Bagaimana kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk kepribadian anak di MI Miftahul Ulum Dsn. Laok lorong II Kec. Pasean, Kab. Pamekasan?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisa data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara untuk teknik keabsahan data memakai triangulasi teknik. Hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa: 1) peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak di MI Miftahul Ulum Dsn. Laok lorong II Kec. Pasean Kab. Pamekasan perlu mengedepankan Menanamkan Nilai-Nilai Kemandirian Sejak Dini. 2) Perlu adanya perilaku mulia berupa memberikan keteladanan bagi anak keturunan.

Kata Kunci: Peran, Orang Tua, Kepribadian, Anak.

Abstract

The research in this thesis addresses the issue of the role of parents in the formation of children's personalities at MI Miftahul Ulum, Dsn. Laok Lorong II, Pasean District, Pamekasan Regency. The sub-issues include: How do parents strive to shape their children's personalities at MI Miftahul Ulum in Pasean District, Pamekasan Regency? What challenges do parents face in shaping their children's personalities at MI Miftahul Ulum, Dsn. Laok Lorong II, Pasean District, Pamekasan Regency? This study uses a qualitative research method. Data was collected through interviews, documentation, and observation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. For data validity, triangulation techniques were used. The research concludes that: 1) The role of parents in shaping their children's personalities at MI Miftahul Ulum, Dsn. Laok Lorong II, Pasean District, Pamekasan Regency should prioritize instilling values of independence from an early age. 2) There is a need for noble behavior such as providing role models for children.

Keywords: Role, Parents, Personality, Children.

PENDAHULUAN

Orang tua memegang peranan penting sebagai guru pertama bagi anak-anak mereka. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan cerminan kepribadian anak. Sikap dan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh orang tua, karena mereka yang pertama kali mengajarkan anak mengenai perbedaan antara hal-hal yang baik dan buruk. Keberadaan orang tua sangat penting dalam mendampingi anak secara emosional, karena mereka adalah orang yang paling dekat dan selalu ada untuk anak. Membentuk kepribadian anak merupakan investasi penting untuk masa depan. Ini melibatkan pembekalan generasi muda dengan budi pekerti yang luhur serta kepribadian yang baik. Proses ini sangat dipengaruhi oleh keluarga, yang merupakan tempat terbaik untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak, guna membentuk kepribadian yang mandiri. Bimbingan parenting akan meningkatkan pola asuh orang tua dan pengontrolan perilaku anak secara otomatis, serta menumbuhkan pola asuh yang baik secara pendidikan dan psikologis, dengan fokus tidak hanya pada pola asuh tetapi juga pada cara mendidik, menjaga, dan melindungi perkembangan anak (Maulana et al., 2022).

Keluarga berfungsi sebagai lingkungan utama di mana anak-anak mendapatkan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, strategi orang tua dalam membentuk kepribadian anak harus mencakup penerapan nilai-nilai agama dan moral secara konsisten. Dalam hal ini, psikologi anak menunjukkan bahwa anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Dengan demikian, orang tua sebaiknya menjadi contoh teladan bagi anak-anak mereka. Anak adalah amanah yang luar biasa dari Allah, dan orang tua merupakan orang terdekat yang memiliki tanggung jawab besar dalam pengasuhan mereka. Sebagai bagian dari keluarga, orang tua dan anak berada dalam lingkungan pertama dan utama di mana anak berkembang. Keluarga menyediakan tempat tinggal, kasih sayang, dan kesempatan untuk bergaul serta berkembang. Kehidupan keluarga inti yang terdiri dari seorang ayah dan istrinya merupakan pusat utama yang sangat menentukan dalam pembinaan, pendidikan, dan pembentukan kepribadian anak sejak dini, karena di sinilah anak pertama kali mendapatkan pengalaman dan pendidikan fisik serta moral-spiritual yang akan membentuk kepribadiannya di masa depan dan tertanam kuat dalam jiwanya sejak dalam kandungan (Jamaluddin et al., 2019).

Keluarga adalah lingkungan yang ideal bagi anak untuk memperoleh kasih sayang dan proses perkembangan yang positif. Peran orang tua sangat menentukan dalam membentuk anak menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berpengetahuan. Dengan bimbingan yang baik, anak dapat berkembang menjadi individu yang taat kepada Allah dan dapat mengembangkan potensi dirinya dengan baik. Di Desa Laok Lorong II Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, terdapat lembaga pendidikan MI Miftahul Ulum. Penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa anak-anak yang berusia antara lima hingga tujuh tahun yang menempuh pendidikan di lembaga tersebut belum menunjukkan perkembangan kepribadian yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa masih diperlukan bimbingan dan konseling yang lebih intensif untuk mendukung pembentukan kepribadian anak.

Mengatasi masalah pembentukan kepribadian anak memerlukan beberapa pendekatan dan strategi yang efektif. Peranan orang tua, sebagai pengaruh utama dalam proses ini, sangat

penting untuk diperhatikan. Oleh karena itu, isu ini perlu diangkat dan dibahas lebih dalam agar solusi yang tepat dapat ditemukan untuk mendukung pembentukan kepribadian anak. Dengan memperhatikan peran orang tua dan lingkungan keluarga dalam pembentukan kepribadian anak, diharapkan bahwa strategi dan pendekatan yang diterapkan dapat membantu anak-anak mencapai tujuan pembentukan kepribadian yang baik. Mengingat betapa pentingnya peran orang tua dalam proses ini, perhatian dan upaya yang lebih besar diperlukan untuk memastikan bahwa anak-anak tumbuh menjadi individu yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peranan orang tua dalam membentuk kepribadian anak di MI Miftahul Ulum Dusun Laok Lorong II, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data mengenai bagaimana peranan orang tua mempengaruhi perkembangan kepribadian anak-anak yang bersekolah di MI Miftahul Ulum. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana keterlibatan orang tua dalam proses pembimbingan dan pengembangan karakter anak-anak mereka di sekolah tersebut. Dengan melakukan penelitian ini, peneliti berharap dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai dampak yang diberikan oleh peranan orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak. Penelitian ini akan memberikan gambaran tentang kontribusi orang tua dalam membimbing dan mendidik anak-anak mereka, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi sikap, perilaku, dan karakter anak-anak di MI Miftahul Ulum.

Selain itu, penelitian ini juga akan melibatkan elemen-elemen pendukung lainnya yang terkait erat dengan pembentukan kepribadian anak, seperti guru atau ustaz dan ustazah di sekolah tersebut. Dengan melibatkan berbagai pihak yang berperan dalam pendidikan anak, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna mengenai hubungan antara peranan orang tua dan kepribadian anak, serta bagaimana sinergi antara peran orang tua dan tenaga pengajar berkontribusi dalam pembentukan karakter anak-anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan panduan bagi orang tua, guru, dan pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan kepribadian anak di MI Miftahul Ulum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan melalui wawancara. Jenis penelitian kualitatif ini merupakan studi analisis lapangan, di mana peneliti akan menyelidiki secara mendalam peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak di MI Miftahul Ulum, Dusun Laok Lorong II, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan. Dalam pendekatan kualitatif ini, penelitian dilakukan secara langsung di lapangan, dikenal sebagai field research. Tujuannya adalah untuk menemukan, mengidentifikasi, atau membuktikan hubungan antara fakta-fakta di lapangan dengan teori-teori yang ada. Penelitian ini memanfaatkan dokumentasi dan observasi sebagai metode utama untuk mengumpulkan

informasi. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, yaitu proses verifikasi kebenaran data yang dikumpulkan. Uji kredibilitas dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber melibatkan perbandingan data hasil wawancara dengan berbagai pihak di MI Miftahul Ulum untuk memastikan konsistensi informasi. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dengan pendekatan ini, peneliti bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya dengan mengkaji informasi dari berbagai sudut pandang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Orang tua berfungsi sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak-anak mereka, tempat di mana mereka menerima pelajaran dan pendidikan yang sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian mereka di masa depan. Apa yang ditanamkan dan diajarkan oleh orang tua akan diterapkan oleh anak-anak dan akan mencerminkan kepribadian mereka di kemudian hari. Kepribadian seseorang tidak hanya ditentukan oleh faktor keturunan, sehingga meskipun orang tua memiliki kepribadian baik, hal itu tidak otomatis menjamin bahwa anak mereka akan memiliki kepribadian yang sama. Sebaliknya, kepribadian anak banyak dipengaruhi oleh didikan dan pola asuh orang tua mereka. Dalam konteks ini, peranan orang tua sangat penting dalam menentukan kepribadian anak, termasuk di MI Miftahul Ulum Dusun Laok Lorong II Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan. Orang tua di lingkungan tersebut memainkan peran krusial dalam proses pendidikan anak, mempengaruhi karakter dan sikap mereka melalui contoh dan bimbingan yang diberikan sehari-hari. Oleh karena itu, memahami dan melaksanakan peran orang tua dalam pendidikan anak sangat penting untuk pembentukan kepribadian anak yang baik dan positif di masa depan. Adapun upaya atau peranan orang tua dalam membentuk kepribadian anak adalah sebagai berikut:

Menanamkan Nilai-Nilai Kemandirian Sejak Dini

Salah satu nilai utama yang perlu ditanamkan oleh orang tua kepada anak-anak mereka adalah kemandirian. Jika anak-anak memiliki dasar kemandirian yang kuat sejak usia dini, hal tersebut akan menjadi modal penting bagi mereka di masa depan. Muhammad Taufik mengungkapkan bahwa "Sejak dini, anak harus diajarkan cara berinteraksi sesuai dengan pemahaman mereka, terutama dalam menjaga perilaku dan pergaulan mereka. Saya selalu menekankan agar anak-anak memiliki kepribadian yang baik dan tidak terlalu bergantung pada hal-hal material atau emosional." Walaupun orang tua tidak dimaksudkan untuk membiarkan anak berjuang sendirian, mereka perlu memberikan bimbingan yang menyeluruh dan maksimal. Orang tua harus mendampingi, mengawasi, mengarahkan, membimbing, mendorong, dan memberikan motivasi kepada anak, serta memberikan kesempatan yang optimal untuk mengembangkan minat dan kecakapan lain, sambil mendorong anak untuk mencari bimbingan dan nasehat dari guru, serta menyediakan informasi yang relevan, alat belajar yang sesuai, dan bantuan untuk mengatasi kesulitan belajar (Puspito & Rosiana, 2022).

Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kehidupan dan perilaku anak. Fungsi keluarga bersifat mendasar karena keluarga adalah tempat pertama kali

anak memperoleh pendidikan mengenai watak dan akhlak. Orang tua, yang sering dianggap sebagai pihak yang lebih bijaksana dan berpengalaman, memegang peranan sentral dalam perkembangan rohani anak. Pada dasarnya, orang tua adalah orang yang melahirkan dan membesarkan anak, yaitu ibu dan bapak. Setiap reaksi emosional dan pola pikir anak merupakan hasil dari pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh orang tua mereka. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses pendidikan anak-anak. Terdapat pengaruh signifikan antara bimbingan orang tua terhadap tanggung jawab anak yang terlihat dari hasil uji-t dengan nilai thitung $6,942 > t$ tabel 2,012 dan koefisien determinasi 97,03%, menunjukkan bahwa bimbingan orang tua yang konsisten dapat secara permanen membangun sikap tanggung jawab anak jika diberikan secara berkala atau bertahap sesuai perkembangan anak (Hapsari et al., 2022).

Dalam upaya mereka untuk membentuk anak menjadi individu yang mandiri, orang tua menggunakan berbagai pendekatan. Cara-cara tersebut mungkin berbeda-beda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya, tetapi semua memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk kepribadian mandiri pada anak. Setiap orang tua memiliki pandangan tersendiri tentang cara menjalankan tugas mereka dalam mendidik anak, dan pandangan tersebut memengaruhi metode yang mereka pilih. Meski pendekatannya berbeda, esensi dari semua usaha ini adalah sama: membimbing anak agar dapat berdiri sendiri dan menghadapi tantangan hidup dengan percaya diri. Orang tua, sebagai pihak yang memiliki peran penting dan wajib dalam kehidupan anak, diharapkan dapat memberikan bantuan positif untuk mencapai kondisi optimal dan mengembangkan kreativitas anak, karena kreativitas yang tinggi sangat penting bagi perkembangan masyarakat dan dapat berdampak besar dalam meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia di suatu daerah, sehingga perhatian terhadap perkembangan kreativitas sejak dini sangat diperlukan (Maulana & Mayar, 2019).

Dalam konteks ini, peran orang tua dalam mendidik anak untuk menjadi mandiri bukan hanya sekadar memberikan arahan, tetapi juga mencakup memberikan contoh yang baik dan bimbingan yang konsisten. Orang tua diharapkan mampu menyeimbangkan antara memberikan dukungan dan mendorong kemandirian anak, agar mereka bisa berkembang menjadi individu yang mampu menghadapi berbagai situasi dengan sikap yang positif dan proaktif. Dengan demikian, proses pembentukan kepribadian mandiri ini melibatkan upaya yang terintegrasi dari seluruh aspek kehidupan keluarga, yang secara langsung memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Peran membimbing memerlukan kemampuan dan kesungguhan karena melibatkan berbagai kegiatan melelahkan seperti memberikan arahan, pelajaran, dan pelatihan, serta melaksanakan tanggung jawab orang tua lainnya seperti perawatan, pemenuhan kebutuhan, pengasuhan, dan tanggung jawab terhadap aspek primer dan sekunder kehidupan anak, termasuk menafkahi dan memastikan kesejahteraan anak secara keseluruhan (Said et al., 2023).

Memberikan Keteladanan

Orang tua memegang peranan sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, sebab pendidikan awal anak dimulai dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, bentuk pendidikan yang paling mendasar dan awal terjadi dalam konteks keluarga. Dalam hal ini, ayah

dan ibu menjadi kunci utama dalam memberikan teladan yang menentukan pembentukan kepribadian anak. Keteladanan ini sangat penting karena anak tidak hanya menerima pelajaran dan nasihat dari orang tua, tetapi juga mengamati langsung bagaimana orang tua mereka menerapkan apa yang mereka ajarkan. Hal ini sejalan dengan ungkapan, "Lisanul hal afshohu min lisanil maqol," yang berarti tindakan lebih berbicara daripada kata-kata. Dengan demikian, peran orang tua dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak sangatlah krusial.

Ketika anak masih berusia dini atau berada pada jenjang pendidikan dasar seperti Madrasah Diniyah, kebutuhan akan keteladanan menjadi sangat penting. Anak-anak pada usia tersebut belum sepenuhnya memahami konsekuensi dari tindakan mereka sendiri dan lebih banyak belajar melalui pengalaman visual dan pendengaran mereka. Mereka menyerap informasi dan kebiasaan dari lingkungan sekitar mereka, terutama dari orang tua. Orang tua, yang memiliki hubungan biologis atau hukum dengan anak-anak mereka, memainkan peran penting dalam mengasuh, merawat, dan mendidik, dengan tanggung jawab melampaui penyediaan kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, untuk juga mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, pendidikan, nilai-nilai, kesehatan, dan keterampilan sosial anak, termasuk memberikan kasih sayang, menetapkan batasan dan disiplin yang tepat, menjadi model peran yang baik, dan terlibat aktif dalam kehidupan anak-anak mereka (Ritonga et al., 2022).

Imam Al-Ghazali, seperti yang dinyatakan dalam buku Hassan Syamsi Basya, menegaskan bahwa jika anak dibiarkan tanpa perhatian dan pendidikan yang memadai sejak usia dini, ada kemungkinan besar bahwa anak tersebut akan tumbuh dengan perilaku negatif seperti kebohongan, kedengkian, pencurian, menyebarkan fitnah, mencampuri urusan orang lain, serta sikap acuh tak acuh dan lancang. Sifat-sifat buruk ini dapat dicegah jika anak mendapatkan didikan dan perlakuan yang baik serta penuh kasih sayang dari orang tua mereka. Oleh karena itu, perhatian dan keteladanan orang tua sangatlah penting dalam proses pendidikan anak.

Keteladanan yang diberikan oleh orang tua tidak hanya memberikan arahan yang jelas bagi anak-anak tetapi juga membentuk karakter mereka secara langsung melalui contoh-contohnya. Dengan adanya keteladanan yang baik, anak-anak dapat mempelajari nilai-nilai moral dan etika yang penting dari orang tua mereka, yang kemudian akan membentuk pola pikir dan perilaku mereka di masa depan. Jadi, perhatian dan keteladanan orang tua dalam proses pendidikan anak merupakan aspek yang tidak bisa diabaikan, terutama dalam fase-fase awal kehidupan anak yang sangat menentukan pembentukan kepribadian mereka. Orang tua harus membimbing anak dalam melaksanakan perilaku yang baik melalui keteladanan dengan memberi contoh, pembiasaan dengan menjadikannya kebiasaan rutin, perhatian dan pengawasan untuk memastikan pelaksanaan yang konsisten, nasehat untuk meningkatkan kesadaran, serta reward dan punishment untuk memotivasi dan memperkuat kebiasaan tersebut (Agustia et al., 2023).

KESIMPULAN

Penelitian dengan judul "Peranan Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak di MI Miftahul Ulum Dusun Laok Lorong II Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan" menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya dampak positif pada perkembangan kepribadian anak-anak di MI Miftahul Ulum. Pengaruh ini terlihat jelas dalam aspek mental dan karakter yang dimiliki oleh anak-anak tersebut. Faktor utama yang mendukung pembentukan kepribadian yang baik adalah adanya upaya untuk meminimalisir hambatan dan kekhawatiran dalam proses pendidikan. Ini dapat dicapai dengan menciptakan hubungan harmonis antara berbagai pihak, seperti antara guru dan siswa serta antara orang tua dan anak. Harmonisasi hubungan ini penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dan pembentukan karakter berjalan dengan lancar.

Ringkasan dari penelitian ini mengungkapkan dua aspek utama dalam peranan orang tua terhadap kepribadian anak. Pertama, orang tua dan pengajar menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai kemandirian sejak usia dini. Kedua, mereka memberikan teladan yang baik melalui perilaku mulia, yang menjadi contoh nyata bagi anak-anak. Dengan pendekatan ini, anak-anak tidak hanya mendapatkan ajaran secara verbal tetapi juga melalui tindakan nyata yang mereka amati dan tiru dari orang tua serta pengajar mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya peranan aktif orang tua dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka untuk membentuk kepribadian yang baik, dengan dukungan dari lingkungan pendidikan yang positif dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, N. R. ., Batubara, F. A. ., & Nofianti, R. . (2023). Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Sholat di Desa Kelambir V Kebun Kab. Deli Serdang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 2485–2493. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13601>
- Hapsari, N. A., Najoan, R. A. O., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 04(01), 963 – 969.
- Jamaluddin, Komarudin, A., & Rahman, A. A. (2019). Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kepribadian Anak. *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, 04(02), 170 – 184.
- Maulana, I., & Mayar, F. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1141–1149.
- Maulana, P., Masrukhan, A. R., Mukhsin, M., & Fitroh, S. H. (2022). Bimbingan Parenting Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Anak. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 128-141. <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v1i1.1160>
- Puspito, I., & Rosiana. (2022). Pentingnya Peran Orang Tua Mendidik Anak. *Inculco Journal of Christian Education*, 02(03), 298 – 311.
- Ritonga, A. M., Syahfitri, A., Siregar, L., & Lesmana, G. (2022). Peran Orang Tua dalam Mendukung Bimbingan Belajar Anak. *SUBLIM: Jurnal Pendidikan*, 02(02), 124 – 134.

Said, Z., Haramain, & Afiah, N. (2023). Peran Bimbingan Orang Tua dalam Pengembangan Kreativitas Anak Di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare. *Indonesian Journal of Islamic Counseling*, 05(01), 38 – 53.